

FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BALITA (1-5 TAHUN) DI PAUD MENARA ILMU LIMBOTO

*Factors Associated With Development of Motor Rough Achievement In Toddlers (1-5 years) in early
childhood Science Tower Limboto*

Andi Akifa Sudirman¹, Euis Hidayat²

¹⁾ Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

²⁾ Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

*Email: lfha_sudirman@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencapaian tugas perkembangan motorik kasar pada balita (1-5 Tahun) di PAUD Menara Ilmu Limboto dengan menggunakan indikator-indikator status gizi, pola asuh, dan Peran Guru. Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini seluruh balita (1-5 Tahun) berjumlah 76 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi, pola asuh, dan peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar balita. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*, diperoleh nilai *P* untuk masing-masing variabel dengan α 0,05 yaitu untuk lingkungan dengan perilaku $P= 0,000$.

Kata Kunci : Perkembangan Motorik Kasar, Status Gizi, Pola Asuh, dan Peran Guru

Abstract

This research conducted to determine the factors correlated with task achievement of toddlers (1-5 years) 's gross motorist development at PAUD Menara Ilmu Limboto of Gorontalo Regency by used indicators of nutritional status, parenting, and the role of the teacher. This research is observational with cross sectional study. The population in this study all infants (1-5 years) amounted to 76 people. Collection of the data used questionnaires, while techniques of data analysis used Chi Square test. The result showed that the nutritional status, parenting, and the role of the teacher are very influential on the toddlers' gross motorist development. Based on bivariate analysis used the chi-square test, *P* values α 0,05 is for the environment with the behavior of $P= 0,000$

Keywords: gross motor development, Nutritional Status, Parenting, and the Role of Teachers

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan terjadi secara sinkron pada setiap individu dan tergantung pada tindakan stimulasi ibu yang sangat berpengaruh besar untuk pertumbuhan dan perkembangan, khususnya pada perkembangan motorik kasar anak. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot besar yaitu tangan, kaki dan keseluruhan anggota tubuh. Keterampilan motorik kasar membuat seseorang dapat melakukan aktivitas normal untuk berjalan, berlari, duduk, bangun, mengangkat benda, melempar bola dan lain sebagainya. Keterampilan motorik kasar diperlukan oleh semua orang untuk melakukan aktivitas normal tanpa bantuan orang lain. Usia balita adalah masa terpenting dalam mengembangkan keterampilan motorik anak. Apabila dalam masa balita, perkembangan keterampilan motorik anak tidak memadai maka besar kemungkinan anak tersebut mengalami gangguan fungsi otot karena disabilitas (cacat) atau penyakit tertentu yang mengganggu fungsi otot (Syamsu yusuf et al, 2011).

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase “Golden Age” merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat.

Menurut Dinas Kesehatan RI (2006) menyatakan bahwa balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik motorik kasar dan halus. Dari hasil kajian neurologi, pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 1-5 tahun mencapai 50%. Oleh karena itu, anak-anak pada usia ini wajib mendapat perhatian khusus keluarga dalam perkembangan untuk mengoptimalkan kecerdasan anak (Patmonodewo dalam sri, et al 2013).

Berdasarkan survei awal data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo menyatakan data untuk perkembangan anak balita secara spesifik belum teridentifikasi dengan baik karena kurang mendapatkan perhatian yang khusus oleh petugas kesehatan maupun pemerintah. Sehingga data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, berupa cakupan SKDN balita. Yang meliputi S : jumlah balita yang ada di wilayah kerja Kabupaten berjumlah 34,666 %. K : jumlah balita yang mempunyai KMS berjumlah 32,000 %. D : jumlah balita yang datang ditimbang berjumlah 24,149 %. N: jumlah balita yang naik berat badannya berjumlah 20,185 %. Pada tahun 2010 S:3,912, K:3,912, D:2,930, N:2,426. Pada tahun 2011 S:1002, K:998, D:734, N:223. Pada tahun 2013 S:3088, K:3088, D:223, N:2012. Sedangkan data yang diperoleh dari PAUD Menara Ilmu Limboto jumlah siswa setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2013 berjumlah 90.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan juni 2014. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Survey Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah hipertensi, dan diabetes mellitus dan variabel dependen (variabel tergantung) dalam penelitian ini adalah kejadian penyakit jantung koroner.

Populasi pada penelitian ini adalah anak balita yang bersekolah di PAUD Menara Ilmu dengan jumlah anak 76 orang (usia 1-5 tahun). Sampel diambil secara total Sampel, dimana sampelnya berjumlah 76 orang.

Data yang dikumpulkan diolah menggunakan program SPSS. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen dalam bentuk tabulasi

silang (*crosstab*) dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur Balita (1-5 tahun) di PAUD Menara Ilmu Limboto

Umur Responden	N	%
12-24 bulan	27	35.5
25-60 bulan	49	64.4
Total	76	100.0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa presentasi umur balita dari 76 responden paling banyak umur 25-60 bulan yaitu 49 balita (55,3%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita (1-5 Tahun) di PAUD Menara Ilmu Limboto

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	34	44.7
Perempuan	42	55,3
Total	76	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa presentasi jenis kelamin balita dari 76 responden paling banyak perempuan sejumlah 42 orang (55,3%) dengan proporsi sedikit adalah responden laki-laki yaitu 27 orang (45,0%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi Balita (1-5 Tahun) di PAUD Menara Ilmu Limboto

Peran Guru	N	%
Baik	42	55.3
Kurang	19	25
Lebih	15	19.7
Total	76	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa status gizi balita baik sejumlah 42 balita (55,3%), dan status gizi lebih yaitu 15 balita (19,7%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Asuh balita (1-5 Tahun) di PAUD Menara Ilmu Limboto

Pola Asuh	N	%
Otoriter	29	38.2
Permisif	35	46.1
Demokratis	12	15.8
Total	76	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4. terlihat bahwa pola asuh balita *permisif* sejumlah 35 balita (46,1%), dan pola asuh demokratis sejumlah 12 balita (15,8%).

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Guru Balita (1-5 Tahun) di PAUD Menara Ilmu Limboto

Peran Guru	N	%
Sangat Sesuai	38	50
Sesuai	23	30.3
Tidak Sesuai	15	19.7
Total	76	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 5. terlihat bahwa peran guru sangat sesuai sejumlah 38 orang (50,7%), dan peran guru tidak sesuai sejumlah 15 orang (19,7%)

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan Motorik Kasar Balita

Motorik Kasar	N	%
Normal	33	44.3
Abnormal	43	55,6
Total	76	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 6. terlihat bahwa balita yang memiliki perkembangan motorik kasar normal sejumlah 33 orang (43,3%), sedangkan perkembangan motorik kasar abnormal sejumlah 43 orang (56,6%).

Tabel 7. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita (1-5 tahun) Di PAUD Menara Ilmu Limboto

Status Gizi	Perkembangan Motorik Kasar Belita						P Value
	Normal		Abnormal		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	27	64,3	15	35,7	42	55,3	0,000
Kura	2	10,5	17	89,5	19	25	
ng	4	26,7	11	73,3	15	19,8	
Lebih	33	100,0	30	100,0	76	100,0	
Total							

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* pada tabel 4.7 maka dapat diperoleh χ^2 hitung 17,525 dengan $df=2$ dengan nilai *P value* $0,000 < \alpha 0,05$. Berarti ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar balita di PAUD Menara Ilmu Limboto.

Tabel 8. Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita (1-5 Tahun) Di PAUD Menara Ilmu Limboto

Pola Asuh	Perkembangan Motorik Kasar						P Value
	Normal		Abnormal		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	2	79,3	6	20,7	2	38,1	0,000
Kurang	3	20,0	2	80,0	9	46,1	
Lebih	7	25,0	8	75,0	3	15,8	
Total	3	100,	9	100,	5	100,	
	3	0	4	0	1	0	
	3		3		2		
					7		
					6		

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* pada tabel 4.8 maka dapat diperoleh χ^2 hitung 24,677 dengan $df=2$ dengan nilai *P value* $0,000 < \alpha 0,05$.

H_0 ditolak, ini berarti ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan motorik kasar balita di PAUD Menara Ilmu Limboto.

Tabel 9. Hubungan Peran Guru Dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita (5Tahun) Di PAUD Menara Ilmu Limboto

Pera n Guru	Perkembangan Motorik Kasar						P Value
	Normal		Abnormal		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Sanga t	25	65,8	13	34,2	38	50	0,000
Sesua i	3	13,0	20	87,0	23	30,2	
Sesua i	5	33,3	10	66,7	15	19,8	
Tidak Sesua i	33	100,0	43	100,0	76	100,0	
Total							

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* pada tabel 4.9 maka dapat diperoleh χ^2 hitung 17,000 dengan $df=2$ dengan nilai *P value* $0,000 < \alpha 0,05$.

H_0 ditolak, ini berarti ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan motorik kasar balita di PAUD Menara Ilmu Limboto.

PEMBAHASAN

Status Gizi

Status gizi anak yang baik akan mempengaruhi syaraf-syaraf anak agar dapat berfungsi dengan

baik dalam melakukan tugasnya sebagai satu kesatuan keterampilan yang harus dicapai.

Status gizi balita yang baik mempunyai peranan dalam pertahanan tubuh yaitu pembentukan antibodi. Pada balita yang gizinya baik pembentukan antibodi akan normal sehingga suhu tubuh dapat melawan kuman yang menginfeksi tubuh sehingga jumlahnya yang kurang dari normal dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun.

Gizi merupakan suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi (Supriasa, 2002)

Berat badan mempunyai hubungan yang linier dengan tinggi badan dengan keadaan normal, perkembangan berat badan akan searah dengan pertumbuhan tinggi badan dengan kecepatan tertentu. Jennifer pada tahun 1996 telah memperkenalkan indeks ini untuk mengidentifikasi status gizi saat ini (sekarang). Indeks BB/TB adalah merupakan indeks yang dependen terhadap umur (Narendra, 2007)

Menurut Jelliffe (2001), ada dua faktor yang mempengaruhi status gizi anak, pertama adalah eksternal yang meliputi keadaan infeksi, konsumsi makanan, kebudayaan, sosial ekonomi, produksi pangan, sarana kesehatan serta pendidikan kesehatan. Sedangkan yang kedua faktor internal meliputi genetik dan individual.

Hasil penelitian Husain, pada tahun 2000 di Jawa Barat dalam penelitian Khasanah, 2008 menunjukkan bahwa status gizi berpengaruh terhadap kecerdasan serta perkembangan motorik kasar anak. Gizi yang cukup dapat meningkatkan kecerdasan dan perkembangan motorik kasar anak, sedangkan gizi kurang dapat memperlambat kecerdasan dan perkembangan motorik kasar pada anak.

Penelitian dapat menarik kesimpulan anak yang memperoleh asupan makanan yang bergizi, proses pertumbuhan dan perkembangannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang kekurangan gizi.

Dengan demikian, apabila status gizi balita kurang akan menimbulkan lambatnya kematangan sel-sel syaraf, lambatnya gerakan motorik. Untuk itu, dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal dibutuhkan zat-zat gizi yang adekuat melalui pemberian makanan yang sesuai dengan tingkat konsumsi anak, tepat jumlah (kuantitas) dan tepat mutu (kualitas). Oleh karena itu kekurangan maupun kelebihan zat, akan menimbulkan gangguan kesehatan, status gizi maupun tumbuh kembang.

Pola Asuh

Proses hubungan antara orang tua terhadap anak yang berjalan searah maupun timba balik dianggap sebagai proses sosialisasi (Kasina dan Hikmah, 2005: 66). Kagan (dalam Berns, 2006:129) pola asuh merupakan penerapan kebijakan tentang proses sosialisasi bagi anak. Pola asuh permisif merupakan tipe pola asuh orang tua mempunyai sedikit tuntutan, tidak menghukum, tidak mengarahkan perilaku anak, tidak memberi penjelasan, cenderung menerima dan memuaskan perilaku anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Marwan Dwairy et, all (2006) dalam penelitiannya mendapat kesimpulan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh terbaik terhadap perkembangan individu. Perkembangan motorik anak usia dini akan dibentuk dari cara orang tua memberikan pengalaman kepada anak.

Pola pengasuhan merupakan salah satu kejadian pendukung untuk mencapai status yang baik bagi anak. Pola pengasuhan merupakan kejadian pendukung namun secara tidak langsung. Dengan pola pengasuhan yang baik, maka perkembangan anak juga akan baik. Pola pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makanan, merawat, kebersihan, memberikan kasih sayang. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan, status gizi, pendidikan, pengetahuan dan keterampilan dalam

pengasuhan anak dengan baik, (Adisasmito Wiku, 2008).

Faktor yang mempengaruhi buruknya keadaan gizi balita adalah pola asuh yang kurang, konsumsi gizi yang tidak cukup, serta pelayanan kesehatan yang tidak memadai, yang pada akhirnya berdampak pada kematian, (Adisasmito, 2008). Dengan pola pengasuh yang baik, maka perkembangan anak juga akan baik. Ahli psikologi perkembangan, dewasa ini menilai secara kritis pentingnya pengasuh anak oleh orang tuanya. Proses pengasuhan ini erat berhubungan dengan kelekatan antara anak dengan orang tua dimana proses tersebut melahirkan ikatan emosional secara timbale balik antara bayi atau anak dengan pengasuh orang tua. (Milis. I, 2004 di dalam Silfiya dkk, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, pola asuh orang tua menjadi salah satu unsur yang memberikan peran terhadap perkembangan anak usia dini. Pola asuh yang sesuai diharapkan akan membantu anak dalam mengembangkan diri sesuai dengan karakteristik usianya. Anak usia dini pada dasarnya mempunyai kecenderungan ingin selalu bergerak. Bergerak dalam wujud bermain memberikan rasa senang dan puas. Bermain bisa dilakukan dengan menggunakan alat atau tanpa alat. Namun, pemanfaatan dan ketersediaan alat bermain di taman kanak-kanak belum optimal.

Peran Guru

Peran guru adalah mengembangkan dan memelihara aturan atau disiplin dalam kelas. Dalam masa usia dini, anak membutuhkan perkembangan motoriknya secara optimal. Hal ini sangat membutuhkan peran guru dalam pengembangan motoriknya di lingkungan lembaga pendidikan tempat anak diasah, asih, dan asuh. Keterlibatan orangtua dan guru sangat mendukung optimalisasi perkembangan motorik anak.

Dengan peran utama kedua pihak, akan terbentuk anak yang aktif dan kreatif serta kecerdasan otak juga akan terstimulasi secara nyata. Perkembangan motorik anak yang baik, secara otomatis juga akan berpengaruh dengan perkembangan syaraf otak anak tersebut.

Guru sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam proses identifikasi. Guru yang berhasil adalah guru yang mengenal anak melalui pribadi anak itu sendiri, lingkungan dan keluarga. Guru mempunyai peran sentral untuk mengimplementasikan kurikulum yang tersedia. Ada dua peran utama yang harus dikuasai guru, Pertama sebagai pengembang kemampuan akademik siswa tentang nilai-nilai sebagai basis pembentukan karakter, Kedua sebagai pengembang kemampuan afektif agar siswa mampu menyerap nilai-nilai sehingga menjadi sifat, sikap, dan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian Kerja sama orang tua dengan guru sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan motorik anak usia dini. Guru memberikan informasi tentang keadaan anak di sekolah kepada orang tua. Dengan adanya informasi tentang keadaan anak pada guru diharapkan akan menjadi dasar bagi orang tua menyesuaikan pola asuhnya agar dapat membantu proses perkembangan motorik anak usia dini.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berfikir anak, menggunakan berbagai metode belajar bervariasi yang memungkinkan anak aktif dalam menerima pelajaran.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar balita di PAUD Menara Ilmu Limboto.
2. Ada hubungan pola asuh dengan perkembangan motorik kasar balita di PAUD Menara Ilmu Limboto.
3. Ada hubungan Peran Guru dengan perkembangan motorik kasar balita di PAUD Menara Ilmu Limboto

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, 2011. *Pengaruh Permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar Dan kognitif Anak Usia dini*. No.2.
- Ayu, dkk, 2012. *Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap*

- Perkembangan Anak Usia*
Prasekolah.Stikes.Vol.5.No.1.
- Banu,2013.*Hubungan Pola Asuh Dengan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*.Di Taman Kanak.kanak.Vol.II.No.1.
- Buahatiku.*Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-5 tahun*.
www.buahatiku.com.
- Choirunnisa,dkk.2013.*Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Balita*,Di Rsud Tugurejo.Semarang.
<http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/163>.
- Desmika,dkk,2012.*Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-5 tahun*.Di Posyandu Buah Hati Banjarmasin Surakarta. Vol5.NO.2.
- Endang,2010.*Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olahraga*.Fik.Uny.
- Endra,dkk,2013.*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan*
- Esti,2014.*Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan MElempar Dan Menangkap Bola*.Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Al-Ikhlas 1.Universitas Bengkulu.
- Evi,2013.*Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Tari*,Di Satuan Pendidikan Sejenis Mahardika: Semarang.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia,2010.*Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*.
- Lindawaty,2013.*Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan*
- Motorik Anak Usia*
Prasekola.Jakarta;Vol.4.No.1.
- Nungki,dkk,2013.*Model Penentuan Status Gizi Balita*.DiPuskemas.Vol.1.No.1.
- Nur,2013.*Hubungan Pola Asuh Dominan Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Anak Usia Prasekolah*.
- Nurdeni,2011.*Studi Deskriptif Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*,Di Taman Kanak-Kanak Pembina Painan.Vol.1.No.1.
- Supariasa, I Dewa Nyoma, dkk. (2002). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Sry,dkk,2013.*Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Aspek Perkembangan Pada Anak Prasekolah*.Di Wilayah Puskesmas Ondong Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.Vol.1.No.1.